

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan akan membawa manusia kedalam perubahan. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang menjadikan manusia yang berkualitas. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang, sangat berpengaruh terhadap segala dimensi kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan mampu bersaing. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu, pendidikan juga memiliki peranan dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang mampu berfikir kritis, logis dan inovatif dalam menghadapi masalah global saat ini.

Dalam dunia pendidikan, matematika dinilai sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Matematika juga merupakan sarana dalam mengembangkan cara berfikir siswa. Menurut Hudojo (2005:35) bahwa matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, itulah kenapa matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Besarnya peranan matematika tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai pelajaran matematika, sebab matematika dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Shadiq (2004 : 11) berpendapat bahwa pemecahan masalah akan menjadi hal yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan matematika, sehingga pengintegrasian pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya menjadi suatu keharusan.

Namun pada kenyataannya bahwa peserta didik kurang berminat dalam pelajaran matematika. Hal ini terjadi karena mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan, sehingga menimbulkan minat yang rendah untuk belajar. Akibatnya siswa sulit memahaminya juga sulit memecahkan masalah pada pelajaran matematika.

Pada sekolah lanjutan khususnya di SMP Negeri 1 Anggrek banyak dijumpai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika khususnya pada Materi Luas Permukaan dan Volume Kubus Dan Balok. Sesuai pengalaman peneliti dalam melaksanakan PPL II semester 6, ± 2 bulan yakni bulan agustus-oktober 2013 di sekolah tersebut bahwa siswa sangat sulit untuk memecahkan masalah ataupun soal-soal matematika yang diberikan, ketika guru sedang mengajar siswa hanya fokus pada kesibukan masing-masing, ketika diberikan tugas hanya siswa yang kemampuannya lebih yang mampu mengerjakan sementara siswa yang kemampuannya dibawah hanya menunggu untuk mencatat kembali apa yang sudah dikerjakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, khususnya siswa kelas VIII 1 bahwa 60% siswa masih mendapatkan nilai dibawah 75 atau kurang dari kriteria ketuntasan yang ditentukan. Karena rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tersebut, maka hasil pembelajaran yang diharapkan kurang memenuhi syarat dan target yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh berbagai faktor yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut antara lain:

- 1.) kurangnya motivasi dari guru,
- 2.) pembelajaran yang monoton,
- 3.) penyajian materi dan penggunaan media dalam pembelajaran kurang bervariasi,
- 4.) kurangnya bimbingan dari guru yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan mampu mencapai keberhasilan belajar secara mandiri.

Hal ini dapat di atasi dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi, metode dan model yang

dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih menyenangkan jika mempelajari matematika.

Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya mampu merancang sebuah proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih menggunakan Strategi pembelajaran rutin, akibatnya proses pemecahan masalah jarang kita temukan pada siswa, berdasarkan pengamatan peneliti khususnya pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok, siswa di SMP ini sangat sulit dalam memahami permasalahan matematika. Artinya siswa belum memiliki kemampuan yang dapat memecahan masalah/soal dalam matematika.

Dalam mencapai proses pembelajaran yang diinginkan dalam KTSP, berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. metode pembelajaran tersebut dinamakan metode inkuiri. Menurut Cleaf (dalam Santosa 2010:39) bahwa inkuiri adalah salah satu metode yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses. Inkuiri merupakan sebuah metode pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah masalah dan menemukan informasi, dan disertai strategi *scaffolding* yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan bantuan, bimbingan, dorongan maupun motivasi dari seorang guru yang lebih memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran maupun tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran dengan strategi *scaffolding* ini khususnya dalam pembelajaran matematika siswa dibimbing oleh guru atau teman sebaya yang memiliki daya serap lebih dalam menyelesaikan tugas atau soal-soal yang

diberikan, dengan cara memberikan bantuan secara bertahap dari awal pembelajaran kemudian bantuan tersebut dikurangi dan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menemukan solusi sendiri atau cara untuk memecahkan masalah matematika yang ada sehingga siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat slavin (dalam Machmud, 2013) bahwa *scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan menggunakan Metode Inkuiri disertai Strategi *Scaffolding* pada Materi Luas Permukaan dan Volume Kubus dan Balok”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.
2. Pembelajaran di SMP N 1 anggrek masih kurang kreatif sehingga siswa juga kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pokok bahasan Luas Permukaan Dan Volume Kubus dan Balok.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan metode inkuiri disertai strategi *scaffolding* dan materi yang digunakan dibatasi pada materi Luas Permukaan dan Volume Kubus Dan Balok di SMP Negeri 1 Anggrek, kelas VIII 1 semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “*Apakah dengan menggunakan metode inkuiri disertai strategi scaffolding pada materi Luas Permukaan dan Volume Kubus dan Balok dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Anggrek?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan metode inkuiri disertai strategi *scaffolding* pada materi Luas Permukaan dan Volume Kubus Dan Balok di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Anggrek.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menggunakan metode inkuiri disertai strategi *scaffolding*, siswa lebih aktif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada materi Luas Permukaan Dan Volume Kubus Dan Balok.
2. Bagi guru, menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.
3. Bagi sekolah, diharapkan menjadi bahan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai latihan untuk memperoleh pengalaman, dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peneliti yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri disertai strategi *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Anggrek.